

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SMPN 1 SEMAU SELATAN

Aloysius Joakim Fernandez¹, Agapitus Hendrikus Kaluge², Meryani Lakapu³,
Maria Gracia Manoe Gawa⁴, Aysanti Yuliana Paulus⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira

⁵ Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

e-mail: louisnandez@unwira.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SMPN I Semau Selatan ini untuk menjawab kurangnya pemahaman untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka ini sebagai akibat dari keberadaan sekolah yang mempunyai jarak jauh dari pusat kabupaten. Permasalahan ini kemudian diatasi dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Metode yang digunakan dengan ceramah dan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru. Konsep karakteristik Kurikulum Merdeka, pembelajaran, penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dipaparkan dalam kegiatan ini. Hasil yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pembelajaran, Asesmen, Proyek

Abstract

This outreach activity to the community at SMPN I Semau Selatan is to increase understanding for the implementation of the Independent Curriculum. This lack of knowledge of the implementation of the Independent Curriculum is a result of the existence of schools that are far from the district center. This problem was then resolved by implementing community service activities. The method used is lectures and discussions with school principals and teachers. The concepts of the characteristics of the Independent Curriculum, learning, preparation of Learning Objectives and Flow of Learning Objectives as well as the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile are explained in this activity. The results obtained show that there is an increase in knowledge in the implementation of the Independent Curriculum

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Learning, Assessment, Project

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Indonesia adalah menghasilkan generasi cerdas yang memiliki karakter yang berbudi. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kreatif, yang tidak hanya bermanfaat pada waktu saat ini tapi menjadi pelajar (generasi) sepanjang hayat. Sejalan dengan ini maka pemerintah mempunyai peran penting untuk pengembangan pendidikan yang yang merata, di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni negara mempunyai tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia ini, pemerintah meluncurkan program Merdeka Belajar. Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah. Kebijakan Merdeka belajar ini untuk mendukung tujuan dasar pendidikan Indonesia.

Pemerintah terus berusaha mempercepat Implementasi Kurikulum Merdeka dengan berbagai kegiatan-kegiatan di sekolah. Program sekolah penggerak merupakan salah satu program untuk mempercepat Implementasi Kurikulum Merdeka, bahkan dalam program ini, sekolah didampingi oleh fasilitator.

Implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak hanya dilaksanakan oleh sekolah-sekolah penggerak saja, namun hampir di setiap sekolah baik swasta dan negeri berusaha menerapkan Kurikulum Merdeka. Banyak keterbatasan dimiliki oleh sekolah namun setiap sekolah berusaha untuk tetap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah didukung oleh dana dari pemerintah, melakukan workshop, diklat dan diklat untuk guru-guru, kepala sekolah dan pengawas.

Sekolah Menengah Pertama Negeri I Semau Selatan juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka ini berada di kelas VII. Sekolah hanya mempunyai satu

orang guru penggerak.

Secara Geografis, sekolah ini berada di Pulau Semau, pulau yang berbeda dengan Ibukota Provinsi NTT. Jarak ke sekolah yang cukup jauh dari Ibukota Kabupaten Kupang.

Jarak yang jauh dari Ibukota Kabupaten Kupang dan juga Ibukota Provinsi ini dapat dikatakan sebagai kendala untuk dapat memperoleh informasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu juga kurang informasi terkait kegiatan-kegiatan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. Terkadang informasi diperoleh ketika kegiatan telah dilaksanakan.

Sebagai akibat bahwa SMPN 1 Semau Selatan dan juga sekolah-sekolah sekitar pada jenjang yang sama mengalami keterlambatan informasi pengetahuan IKM dan juga kegiatan-kegiatan pendukung IKM. Situasi ini juga terjadi pada sekolah-sekolah yang ada di sekitar SMPN 1 Semau Selatan.

Bertolak dari keadaan ini kemudian, tim pengabdian merancang kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertemakan pendalaman konsep Implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini bahwa ada peningkatan pengetahuan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada SMPN 1 Semau Selatan. Namun demikian bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diikuti dari guru-guru dan kepala sekolah dari sekolah-sekolah sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan komunikasi awal dengan kepala sekolah. Komunikasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari guru-guru terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta. Peningkatan pengetahuan Implementasi kurikulum Merdeka dideskripsikan melalui hasil pengisian kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah ini, didasarkan pada konsep Merdeka belajar yang dikumandangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan pelajar sepanjang hayat. Pelajar sepanjang hayat ini dicapai dengan suatu kemerdekaan. Kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan pendidikan budi pekerti karena dengan budi pekerti inilah manusia dapat berdiri sebagai manusia yang beradab (Ainia, 2020).

Enam prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka yakni 1) Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan; 2) Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik; 3) Fleksibel; 4) Selaras; 5) Bergotong-royong; dan 6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Pemerintah menetapkan komponen Kurikulum Merdeka pada empat bagian besar, yakni: 1) Profil pelajar Pancasila; 2) Capaian Pembelajaran; 3) Struktur Kurikulum; dan 4) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen (Hidayati & Nurdi, 2022)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini, peran guru yang sangat penting. Guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang Merdeka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan membahagiakan. Peran guru sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran Merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik dan guru penggerak (Daga, 2021). Sehingga pembelajaran tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi ada pembentukan karakter, mandiri,

Implementasi Kurikulum Merdeka ini merupakan konsep baru yang ada pada setiap guru pada khususnya dan sekolah pada umumnya. Menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan guru-guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Setiap sekolah mulai melakukan kegiatan-kegiatan agar dapat memperoleh pengetahuan terkait IKM. Guru-guru juga berusaha untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi IKM, baik secara online maupun offline.

Keadaan ini yang juga dirasakan oleh sekolah dan guru-guru SMPN I Semau Selatan. Terkendala jarak dari pusat kabupaten dan pusat kota provinsi.

Sekolah Menengah Pertama I Semau Selatan ini sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka ini berada pada kelas 7.



Gambar 1. Tim, Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMPN 1 Semau Selatan

Situasi ini kemudian diminimalisis dengan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, berupa ceramah dan diskusi bersama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada SMPN I Semau Selatan, namun demikian peserta yang ikut juga dari SMPN 2 dan SMPN 3. Peserta dalam kegiatan ini adalah 36 orang.



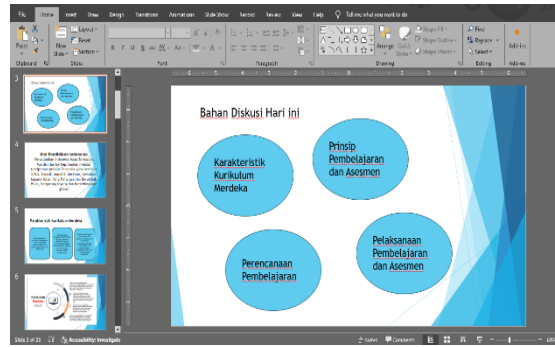
Gambar 2. Tim bersama Kepala dan Guru-Guru SMPN 3 Semau Selatan

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan mataeri. Pemaparan materi ini berlangsung selama 09.00 sampai dengan 12.00. Dalam pemaparan materi, para peserta dapat langsung bertanya untuk materi yang sudah disampaikan. Selain itu juga peserta bertanya terkait dengan realitas yang terjadi di sekolah, dengan konsep-konsep Implementasi Kurikulum Merdeka yang diperoleh saat kegiatan.



Gambar 3. Judul Materi Presentasi PKM

Materi yang diberikan antara lain Karakteristik Kurikulum Merdeka, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran dan asesmen. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pemaparan materi ini dalam bentuk Microsoft PPT.



Gambar 4 Materi Kegiatan PKM

Kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab itu berlangsung selama pemaparan. Hal ini dimaksud bahwa bagi peserta yang belum paham atau yang berkeinginan untuk berbagi praktik baik. Selama berdiskusi kepala sekolah dan guru berantusias untuk lebih tahu lagi tentang materi dan praktik baik seperti apa yang bisa diterapkan di sekolah masing-masing.

Materi penting penerapan Kurikulum Merdeka ini memberikan suatu kilas balik tentang tujuan Pendidikan Indonesia yang dibangun oleh Ki Hajar Dewantara. Pemaparan konsep Intrakurikuler ini sangat dibutuhkan oleh para peserta. Peserta mejadi sangat atusiasasi untuk perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran ini terkait dengan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan pembelajaran (ATP). Pemaparan materi terkait pembentukan Tujuan Pembelajaran dari capaian pembelajaran yang sudah diberikan dari pemerintah. Pemaparan terkait dengan menentukan kompetensi dan ruang lingkup yang dapat ditemukan dari capaaian pembelajaran. Setelah menentukan Tujuan Pembelajaran, selanjutnya penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran ini hanya dapat disusun oleh guru-guru masing-masing mata pelajaran. Guru-guru satu mata pelajaranpun harus pada fase D (fase SMP).

Pemaparan materi karakteristik Kurikulum Merdeka ini diawali dengan penegasan kembali tentang Visi Pendidikan Indonesia. Visi Pendidikan Indonesia ini yakni mewujudkan Indonesia Mauju Berdaulat, mandiri dan berkepribadianmelalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, bergotong-royong dan berkebhinekaan global. Visi ini yang mendasari Implementasi Kurikulum Merdeka. Spirit ini juga yang dibangun dari Bapak Ki Hajar Dewantara

Kurikulum Merdeka ini mempunyai tiga karakteristik, yakni 1) Fokus pada materi esensial sehingga guru tidak terburu-buru dalam mengajar danpembelajaran bisa lebih mendalam; 2)Adanya Projrk Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata; 3) Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan (Hastasasi, 2022). Ketiga karaktersitik ini haruslah nampak pada kegiatan Intrakurikuler dan Kokorikuler.

Dalam kegiatan Intrakurikuler ini mencakup dengan pembelajaran dan asesmen. Prinsip pembelajaran ini terdiri dari: 1) Sesuai tahapan perkembangan; 2) Inspiratif; 3) Mengembangkan kompetensi dan karakter; 4) Relevan; 5) Berorientasi pada masa depan (Hastasasi, 2022).

Sedangkan prinsip asesmen itu, antara lain: 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyedia informasi yang holistic sebagai umpan balik untuk pendidi, peserta didik dan orang tua wali agar dapat berperan sebgai pemandu dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya; 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut dengan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencampai tujuan pembelajaran; 3) Asesmen dirancang secara adil, proposional, valid dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya; 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategu tidank lanjut; 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Anggraena et al., 2022).

Pemaparan materi ini sebagai bekal untuk guru dalam menyusun modul ajar. Dalam kegiatan ini juga dihimbau juga bahwa setiap guru sebaiknya menyusun modul ajar bukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan bagian-bagian yang terdapat dalam RPP itu dimuat di dalam

Modul ajar, sehingga guru-guru disarankan untuk menyusun modul ajar.



Gambar 5 Pemaparan Materi

Penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran akan menjadi penting bagi guru-guru. Sehingga guru-guru tidak hanya mengadopsi Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang ada di sekolah pada daerah lain. Hal ini dimaksud agar pembentukan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan dari tempat sekolah itu berada. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, perlu diperhatikan karakteristik peserta didik, konteks lingkungan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran dan topik/yang dipelajari.

Di samping itu prinsip menyusun alur tujuan pembelajaran, yakni 1) Menggali kata kunci; 2) Harus tuntas satu fase; 3) Dikembangkan secara koaboratif; 4) Sesuai karakteristik dan kompetensi; 5) Tidak perlu lintas fase; 6) Harus logis; 7) Sederhana dan langsung pada intinya; 8) Dapat bernomor atau huruf; 9) Tidak bercabang; 10) Fokus pada pencapaian capaian pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Respon yang baik dan antusias dari peserta ini terlihat dengan begitu bersemangat sekali dalam menentukan kompetensi dan ruang lingkup dari capaian pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa peserta belum mendapatkan bimtek terkait dengan materi ini. Minimnya kegiatan terkait persiapan pembelajaran menjadikan peserta berpendapat bawa materi ini penting.

Antusias yang tinggi juga diperlihatkan oleh Kepala Sekolah beserta guru-guru. Ketiga memang mempunyai persoalan yang sama. Ketiga sekolah ini merasa bahwa pengetahuan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka masih sangat kurang. Alasan bahwa jarak sekolah ke pusat pemerintah kabupaten dan provinsi yang jauh. Tambah lagi bahwa minimnya guru penggerak ada di sekolah. Hanya SMPN I Semau Selatan saja yang mempunyai satu orang guru penggerak.

Selanjutnya pemaparan materi Projek Penguatan Profil Pelajarn Pancasila ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh Program P5 dari beberapa sekolah yang ada di daerah Pulau Timor. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini harus memilih tiga tema dalam satu tahun akademik. Penguatan konsep terkait dengan kegiatan Kokorikuler, tentang pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar bisa menjadikan tema umum untuk kegiatan Kokorikuler. Selain itu juga bahwa peserta ditekankan untuk memprioritaskan dimensi dari profil pelajar Pancasila, bukan pameran hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu contoh dengan memberikan gambaran tentang tema kearifan lokal. Tema kearifan lokal yang dipilih, sesuai dengan budaya yang ada di suku Timor. Selian itu bahwa agar budaya menenun tidak dilupakan oleh siswa dan siswi, sebagai bagian dari budaya daerah. Selain itu juga beberapa contoh modul P5 juga diberikan.

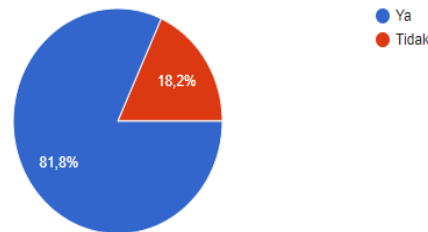
Penekanan Projek Penguatan Profil Pancasila tidak hanya pada kegiatan yang ada kaitan dengan sumber daya yang ada di sekitar sekolah tetapi dimensi karakteristik dari profil Pelajar Pancasila yang dipilih. Dimensi ini yang sudah dipilih itu menjadi tujuan utama sedangkan pameran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hasil “bonus” yang bisa diperoleh.

Terdapat peningkatan kompetensi guru-guru terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Peningkatan ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan di awal dan di akhir kegiatan. Angket dengan indikator pertanyaan yang sama. Terdapat perubahan dalam kaitan dengan peningkatan kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka.

Terdapat peningkatan pengetahuan karakteristik Kurikulum Merdeka. Hasil angket yang diberikan pada awal dan akhir kegiatan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Hasil angket pada awal 72.7% paham, 9.1% tidak paham, 9.1% belum memahami dan 9.1% masih penyesuaian. Hasil angket terkait karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu 80% paham dan 20% tidak paham.

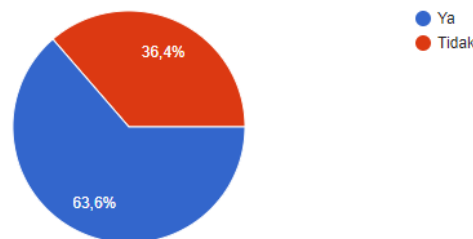
Selain itu juga bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang modul ajar. Hasil angket awal menunjukkan bahwa 72.7% paham dan 27.3% tidak paham. Hasil setelah kegiatan menunjukkan 100% paham. Dalam kitan dengan pengetahuan capaian pembelajaran, diperoleh bahwa pada awal kegiatan 81.8% paham dan 18.2% tidak paham dan pada akhir kegiatan diperoleh 100% paham.

Peningkatan pengetahuan untuk penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Untuk Tujuan Pembelajaran pada awal kegiatan diperoleh bahwa 81.8% paham dan 18.2% tidak paham. Setelah kegiatan diperoleh 100% paham. Angka yang sama juga diberikan terkait dengan pengetahuan tentang penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran.



Gambar 6 Hasil Angket Alur Tujuan Pembelajaran Pada Akhir Kegiatan

Selain itu pengetahuan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga mengalami peningkatan. Hasil angket menunjukkan bahwa di awal kegiatan 63.6% paham dan 36.4% tidak paham. Angke di akhir kegiatan menghasilkan 100% paham tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 7 Pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kelemahan dari hasil angket pada awal kegiatan dan pada akhir kegiatan. Kelemahan yang ada bahwa jumlah responden pada awal dan pada akhir kegiatan. Jumlah responden pada akhir kegiatan lebih sedikit dari jumlah responden pada awal kegiatan.

Terlepas dari bahwa adanya perbedaan dari jumlah responden yang mengisi angket, guru-guru dii pelosok membutuhkan kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kompetensi terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini tampak bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

Dengan demikian bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan suatu peningkatan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru-guru. Pada dasarnya perangkat sekolah dapat belajar melalui sumber-sumber baik online dan offline, namun demikian guru-guru juga membutuhkan suatu bimbingan dari fasilitator.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meningkatkan pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka. Peningkatan pengetahuan itu terkait dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, prinsip pembelajaran, prinsip asesmen, capaian pembelajaran, penyusunan Tujuan Pembelajaran dan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran.

SARAN

Saran terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka bahwa pemerintah perlu memberikan perhatian khusus bagi sekolah-sekolah yang lokus berada jauh dari pusat kota/kabupaten. Selain itu juga perlu adanya peningkatan kolaborasi dari perangkat internal sekolah maupun disangan satuan pendidikina yang berada pada wilayah yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandira yang sudah mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu juga penulis menyampaikan terima kasih kepada SMPN Semau Selatan yang menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhahpip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, L. R. (2022). Pembelajaran dan Asesmen. Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 123.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. In Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Issue April).
- Hidayati, Z., & Nurdi. (2022). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 96–105.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1–37